



ANALISIS PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013–2016)

Annisa Christien
Amelia Sandra¹

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

ABSTRACT

Differences in the adjustment of financial statements arise because of differences in policies under PSAK with tax regulations. This is what caused the Book Tax Differences. Book Tax Differences has two types of differences: permanent differences and temporary differences. The purpose of this study is to examine the effect of permanent differences and temporary differences in Book Tax Differences on corporate earnings growth. The sample of the company that used as many as 38 companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) and taken by using purposive sampling method. The company comes from the manufacturing sector and this research uses audited financial statements in the period 2013-2016. To analyze the relationship of Book Tax Differences to the company's profit growth, it is used multiple regression analysis using SPSS 20 application. In making adjustments to tax regulations will result in differences in calculations called Book Tax Differences. Book Tax Differences has two types of differences: permanent differences and temporary differences. This study aims to test and obtain empirical evidence on the influence of permanent differences and temporary differences in Book Tax Differences on corporate earnings growth. The conclusions of this study are: Permanent differences (permanent differences) are not proven to affect the growth of corporate profits. Temporary differences proved to have an effect on the company's profit growth.

Keywords: *Book Tax Differences, Permanent Differences, Temporary Differences, Earning Growth*

ABSTRAK

Perbedaan penyesuaian laporan keuangan timbul karena adanya perbedaan kebijakan menurut PSAK dengan peraturan perpajakan. Hal ini yang menimbulkan adanya *Book Tax Differences*. *Book Tax Differences* memiliki 2 jenis perbedaan yaitu perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*). Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) dalam *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 38 perusahaan yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan tersebut berasal dari sektor manufaktur dan penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit pada periode 2013-2016. Untuk menganalisis hubungan pengaruh *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan maka digunakan analisis Regresi Berganda menggunakan aplikasi SPSS 20. Dalam melakukan penyesuaian dengan peraturan perpajakan akan menimbulkan perbedaan hasil perhitungan yang disebut *Book Tax Differences*. *Book Tax Differences* memiliki 2 jenis perbedaan yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) dalam *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Perbedaan permanen (*permanent differences*) tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Perbedaan temporer (*temporary differences*) terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kata kunci : *Book Tax Differences, Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer, Pertumbuhan Laba*

¹ Alamat kini : Kwik Kian Gie School of Business, Jln. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi : TeEmail: amelia.sandra@kwikiangie.ac.id

Hak cipta milik IBIKKG untuk diterbitkan dan diformat oleh Kwik Kian Gie School of Business. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk periode tahunan, agar perusahaan dapat melihat perkembangan perusahaan selama tahun berjalan tersebut. Menurut PSAK No.1 tahun 2015 (Revisi) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Penyusunan laporan keuangan bukan hanya untuk melihat kinerja perusahaan mereka selama periode berjalan, tetapi juga memberikan informasi lainnya seperti jumlah aset, kemampuan membayar hutang, dan lain-lain kepada masyarakat. Informasi tersebut digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah menghasilkan kinerja yang baik dan juga membantu para calon *stakeholder* untuk menentukan apakah layak atau tidak untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Laporan yang dibuat oleh perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dinamakan sebagai Laporan Keuangan Komersial. Namun dalam praktiknya, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan belum bisa digunakan untuk keperluan perhitungan pajak. Laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan aturan perpajakan. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan peraturan perpajakan dinamakan Laporan Keuangan Fiskal. Untuk mengubah laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal, maka perusahaan harus melakukan penyesuaian sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Komponen – komponen dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dengan perpajakan akan mengalami perbedaan hasil perhitungan, salah satunya dalam perolehan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh dari perusahaan disebut sebagai Laba Komersial (Akuntansi). Perlakuan dalam melakukan penyesuaian perhitungan dengan peraturan perundang-undangan disebut sebagai koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal. Setelah melakukan koreksi fiskal, maka perusahaan dapat mengetahui laba fiskal sesuai dengan

peraturan perundang-undangan. Setelah perusahaan mengetahui berapa laba fiskal yang mereka dapatkan, mereka harus menghitung pajak penghasilan terutang yang mereka dapatkan. Untuk menghitung pajak penghasilan terutang harus dari dihitung dari laba fiskal.

Perbedaan hasil perhitungan antara laba komersial dengan laba fiskal disebut sebagai *Book Tax Differences*. Menurut Sari & Purwaningsih (2014) *Book Tax Differences* adalah perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. *Book Tax Differences* dikategorikan menjadi 2 perbedaan yaitu Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) dan Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*). Zain (2005: 199) Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*) terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Sedangkan Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedangkan komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. Dengan perbedaan-perbedaan tersebut, suatu perusahaan yang awalnya menghasilkan laba pada periode tersebut dapat meningkat labanya menjadi lebih besar atau dapat menurun menjadi lebih kecil, begitupun sebaliknya jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Tetapi perusahaan yang sehat dan baik memiliki kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan laba tahun sebelumnya. Hal ini yang disebut sebagai pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menjadi penanda baik tidaknya perusahaan tersebut dalam menjalankan perusahaan selama periode berjalan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba.”



TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan batasan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan permanen (*permanent differences*) dalam *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan
2. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan temporer (*temporary differences*) dalam *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan hubungan antara perbedaan permanen & perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba:

1. Pengaruh Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Menurut Zain (2005: 199) Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*) terjadi karena berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya. Dengan kata lain, perbedaan permanen timbul akibat adanya perbedaan pengakuan transaksi antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Perbedaan permanen terdiri dari biaya-biaya yang tidak diakui secara pajak, penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, dan penghasilan yang telah dipotong PPh final. Contohnya dividen atau bagian laba yang diterima perusahaan yang diakui dalam standar akuntansi yang dapat menambah laba perusahaan, namun dalam peraturan perpajakan dividen tidak dapat diakui sebagai penghasilan dan harus dihapus/dikeluarkan dari perhitungan laba fiskal karena bersifat final. Hal ini akan mengakibatkan laba fiskal menjadi rendah

sehingga berpengaruh pada beban pajak yang semakin kecil.

Lalu untuk biaya-biaya yang dikeluarkan dalam standar akuntansi akan mengurangi laba namun tidak menurut peraturan pajak, misalnya imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa dalam bentuk natura dan kenikmatan. Hal ini akan mengakibatkan beban yang dibayarkan sebagai pengurang laba akan menjadi lebih kecil dan penghasilan kena pajak menjadi lebih besar. Dari perbedaan permanen yang didapat, menghasilkan koreksi positif maupun koreksi negatif yang akan berdampak kepada laba fiskal perusahaan. Laba fiskal sebagai dasar pengenaan pajak berbanding lurus dengan beban pajak. Jika laba fiskal bertambah berarti beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Tetapi jika laba fiskal berkurang berarti beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin kecil. Maka dari penelitian-penelitian sebelumnya telah diteliti menurut Jackson (2009), ia menyimpulkan bahwa perbedaan permanen (*permanent differences*) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Tetapi dari penelitian Rizal Putri & Sary (2017) menyimpulkan bahwa perbedaan permanen (*permanent differences*) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan dari penelitian Brolin & Rohman (2014) menyimpulkan bahwa perbedaan permanen (*permanent differences*) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Menurut Zain (2005: 200), Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) terjadi karena berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedangkan komersial mangkuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. Perbedaan temporer dapat menyebabkan koreksi positif maupun koreksi negatif yang akan berdampak kepada laba fiskal perusahaan. Laba fiskal sebagai dasar pengenaan pajak berbanding lurus dengan

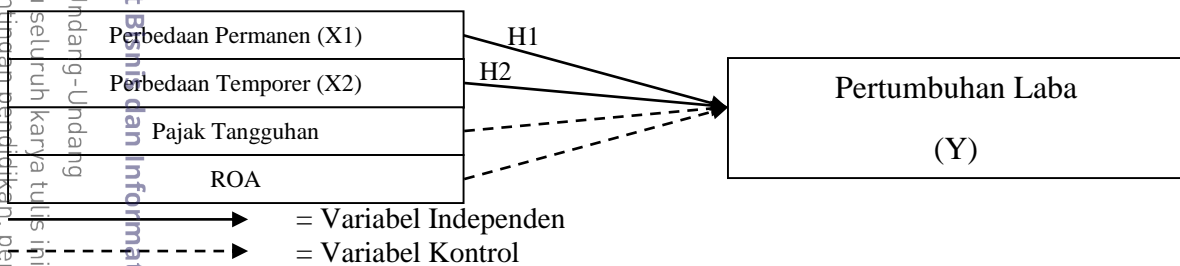


beban pajak. Jika laba fiskal bertambah berarti beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Tetapi jika laba fiskal berkurang berarti beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin kecil. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba bersih yang merupakan laba neto yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak. Beban pajak salah satunya adalah pajak tangguhan, yang merupakan pajak yang timbul dari hasil perbedaan temporer yang telah dihitung.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, menurut Daniati (2013), ia menyimpulkan

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ha1: Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*) dalam *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan
- Ha2: Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) dalam *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada periode 2013 - 2016.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Harahap S. S. (2015: 310) dalam menghitung pertumbuhan laba ia menggunakan rumus pertumbuhan laba :

bahwa perbedaan temporer (*temporary differences*) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Lalu dalam penelitian Waluyo (2016) menyimpulkan perbedaan temporer (*temporary differences*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi menurut Rosanti & Zulaikha (2013), dari penelitian yang mereka teliti, mereka mendapat kesimpulan bahwa perbedaan temporer (*temporary differences*) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$$\Delta NI_{at} = \frac{NI_{at} - NI_{at-1}}{NI_{at-1}}$$

Dimana :

- ΔNI_{at} = Pertumbuhan laba bersih perusahaan a pada periode t
- NI_{at} = Laba bersih perusahaan a pada periode t
- NI_{at-1} = Laba bersih perusahaan a pada periode t-1

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan permanen (*Permanent Differences*)

Dalam menghitung rasio perbedaan permanen (*permanent differences*), Rosanti & Zulaikha (2013) menggunakan rumus yang diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang ada dalam catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset

$$PD = \frac{\text{Perbedaan Permanen}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa
 izin IBIKKG. Penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merujuk kepenelitian yang wajar IBIKKG.
 tanpa izin IBIKKG.



Dalam menghitung rasio perbedaan temporer (*temporary differences*), Rosanti & Zulaikha (2013) menggunakan rumus yang diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang ada dalam catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset

$$TD = \frac{\text{Perbedaan Temporer}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dibuat konstan/dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak diamati di dalam penelitian. Variabel kontrol yang digunakan yaitu :

a. Pajak Tangguhan

Dalam penelitian Lev & Nissim (2004), mereka menggunakan variabel Pajak Tangguhan sebagai variabel independennya dengan alasan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Brolin & Rohman (2014), mereka memakai variabel pajak tangguhan sebagai variabel kontrol dengan alasan pajak tangguhan merupakan dampak pajak penghasilan yang didapat oleh perbedaan temporer yang diperoleh pada saat rekonsiliasi laporan keuangan. Menurut Harmana & Suardana (2014), Perhitungan pajak tangguhan sebagai berikut :

$$DTE = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Rata - rata total asset}}$$

b. Return on Asset (ROA)

Dalam penelitian Jackson (2009), ia memakai variabel kontrol ROA dengan alasan ROA memiliki relasi yang baik untuk perubahan laba untuk masa mendatang. Menurut Lev & Nissim (2004) variabel ROA merupakan faktor yang potensial yang berpengaruh dalam persistensi laba. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset

yang ada Gitman & Zutter (2012: 81). ROA diperoleh dari hasil :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data – data yang diperlukan dalam penelitian seperti dokumen dan catatan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan proses pemilihan sampel diperoleh 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Dalam teknik ini, pengambilan emiten-emiten yang dimasukkan sebagai sampel dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2013-2016 dan tidak di-delisting selama periode pengamatan penelitian.
2. Laporan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah dinyatakan dalam Rupiah.
3. Dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi mengenai Aspek perpajakan perusahaan terutama pengklasifikasian perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*).
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak selama tahun 2013-2016. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan dan menjadi pengurang beban pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax differences* yang sebenarnya.
5. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini



Tabel 1.1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	144
Data laporan keuangan yang tidak dapat diperoleh	(21)
Data laporan keuangan yang menerbitkan tidak dalam bentuk rupiah	(22)
Perusahaan yang mengalami kerugian & terkena kompensasi kerugian	(43)
Data dalam laporan keuangan yang tidak lengkap & tidak sesuai dengan yang dibutuhkan	(20)
Total perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian	38

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi variabel – variabel untuk penelitian ini dan juga untuk mengetahui gambaran atau karakteristik dari variabel – variabel yang akan digunakan. Alat analisis yang akan digunakan yaitu rata – rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Uji Kesamaan Koefisien

Uji Kesamaan Koefisien atau Uji *Pooling* dipakai dengan menggunakan data yang bersifat *cross sectional* dan *time series*. Untuk mengujinya, penulis menggunakan teknik *dummy* variabel sehingga akan diperoleh model sebagai berikut:

$$\Delta NI = \beta_0 + \beta_1 PD + \beta_2 TD + \beta_3 DTE + \beta_4 ROA + \beta_5 DT_1 + \beta_6 DT_2 + \beta_7 DT_3 + \beta_8 PD \cdot DT_1 + \beta_9 TD \cdot DT_1 + \beta_{10} DTE \cdot DT_1 + \beta_{11} ROA \cdot DT_1 + \beta_{12} PD \cdot DT_2 + \beta_{13} TD \cdot DT_2 + \beta_{14} DTE \cdot DT_2 + \beta_{15} ROA \cdot DT_2 + \beta_{16} PD \cdot DT_3 + \beta_{17} TD \cdot DT_3 + \beta_{18} DTE \cdot DT_3 + \beta_{19} ROA \cdot DT_3 + \epsilon$$

Dimana :

ΔNI = Pertumbuhan Laba (Y)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{19}$ = Koefisien parameter regresi

PD = Perbedaan Permanen perusahaan (*Permanent Differences*) (X1)

TD = Perbedaan Temporer perusahaan (*Temporary Differences*) (X2)

DTE = Pajak Tangguhan (*Deferred Tax*)

ROA = *Return On Asset* perusahaan

DT_1 = Dummy Tahun 1, nilai 1 untuk tahun 2014, selain itu 0

DT_2 = Dummy Tahun 2, nilai 1 untuk tahun 2015, selain itu 0

DT_3 = Dummy Tahun 3, nilai 1 untuk tahun 2016, selain itu 0

ϵ = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang akan digunakan yaitu metode regresi berganda. Uji ini dapat dikatakan baik apabila data tersebut menghasilkan estimator linier yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dengan melakukan beberapa uji yang harus dipenuhi:

a. Uji Normalitas

Penggunaan model regresi untuk memprediksi akan menghasilkan kesalahan (residual), yakni selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan. Residual yang ada seharusnya berdistribusi normal (Santoso, 2010: 358). Dalam uji ini, analisis yang digunakan yaitu uji *one sample kolmogrov-smirnov test*. Data yang termasuk dalam BLUE menghasilkan data yang berdistribusi normal. Dalam uji ini menggunakan nilai signifikan (α) sebesar 5%.

b. Uji Homoskedastisitas

Residual yang ada seharusnya mempunyai varians yang konstan (homoskedastisitas). Jika varians dari residu tersebut semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu, hal ini disebut dengan heteroskedastisitas (Santoso, 2010: 359). Untuk mendeteksi data tersebut heteroskedastisitas/homoskedastisitas, maka penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman*. Data yang termasuk

1. Dituntut mengutip seluruh atau seluruhnya atau sebagian dari seluruh karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



dalam BLUE menghasilkan data yang bersifat homoskedastisitas. Nilai signifikan (α) yang digunakan sebesar 5%.

c. Uji Autokorelasi

Khusus untuk regresi yang berbasis waktu (*time series*), seharusnya tidak ada korelasi antara data waktu ke t dengan waktu sebelumnya ($t - 1$). Pada SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan angka Durbin Watson (Santoso, 2010: 359). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam uji Durbin Watson, range untuk bebas dari autokorelasi adalah $dU < Hasil Output < 4 - dU$. Data yang termasuk dalam BLUE menghasilkan data yang bersifat tidak autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik, variabel – variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Pada SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antarvariabel independen, atau melalui angka VIF (Santoso, 2010: 359). Alat statistik yang sering digunakan adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, atau dengan melihat *Eigenvalues* dan *Condition Index*. Data yang termasuk dalam BLUE menghasilkan data yang tidak berkorelasi satu sama lain. Dengan nilai Tolerance sebesar 10% (0,1) dan nilai VIF sebesar 10.

4. Uji Model Persamaan Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Santoso (2010: 351), pemakaian analisis linear berganda umumnya dipakai 2 sampai 4 variabel untuk variabel independennya. Analisis digunakan untuk memprediksi variabel – variabel yang akan digunakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (*earning growth*), variabel independen dalam penelitian ini adalah perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*), serta variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Pajak Tangguhan (*Deferred Tax*) dan ROA.

Maka persamaan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\Delta NI = \beta_0 + \beta_1 PD + \beta_2 TD + \beta_3 DTE + \beta_4 ROA + \epsilon$$

Dimana :

ΔNI	=	Pertumbuhan Laba (Y)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien parameter regresi
PD	=	Perbedaan Permanen perusahaan (<i>Permanent Differences</i>) (X1)
TD	=	Perbedaan Temporer perusahaan (<i>Temporary Differences</i>) (X2)
DTE	=	Pajak Tangguhan (<i>Deferred Tax</i>)
ROA	=	<i>Return On Asset</i> perusahaan
ϵ	=	Error

5. Uji ANOVA (F Test)

Dalam penelitian ini, uji ini dipakai untuk menguji persamaan regresi linear berganda sudah tepat atau sesuai. Menurut Santoso (2010: 293) ada beberapa asumsi dalam menggunakan uji ANOVA yaitu :

- Populasi yang akan diuji berdistribusi normal
- Varians dari populasi tersebut adalah sama
- Sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain

Untuk menguji apakah persamaan linear berganda sudah tepat dengan menggunakan hipotesis :

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{Paling sedikit ada 1 } \beta_i \neq 0$$

6. Uji t (T-Test)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antar variabel (Santoso, 2010: 258). Pengujian ini menggunakan nilai signifikan (α) sebesar 5%. Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen benar – benar berpengaruh untuk variabel dependen dengan menggunakan hipotesis :

H1 : Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*) dalam *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

H2 : Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) dalam *Book Tax Differences*



sebesar 0,138 lebih besar dari tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05 ($0,138 > 0,05$) dengan nilai koefisien (β) sebesar 1,886. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa perbedaan permanen (*permanent differences*) dalam *Book Tax Differences* tidak terbukti memiliki atau berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. dari teori yang sudah dikemukakan dan dari hasil penelitian dari uji t membuktikan bahwa perbedaan permanen (*permanent differences*) tidak memiliki pengaruh untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Dapat dilihat dari ketentuan-ketentuan dalam melakukan penyesuaian laporan keuangan fiskal, penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya yang diperoleh tidak dapat menentukan laba perusahaan di masa yang akan datang, penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya yang disesuaikan dalam peraturan perpajakan hanya dapat ditentukan pada saat menghitung laba perusahaan pada tahun tersebut.

Contohnya seperti penghasilan yang didapat dari sumbangan/hibah. Penghasilan dari sumbangan/hibah hanya didapat pada tahun yang sama pada saat sumbangan/hibah itu diberikan, lalu harus dilakukan penyesuaian laporan keuangan fiskal maka penghasilan tersebut harus dikeluarkan dalam laporan keuangan, maka jumlah penghasilan seperti sumbangan/hibah tersebut hanya terjadi pada tahun yang sama tetapi tidak bisa memprediksikan laba perusahaan dimasa yang akan datang karena perusahaan tidak mendapat sumbangan/hibah secara tetap dalam jumlah yang sama setiap tahunnya. Hal ini juga berlaku kepada penghasilan dan biaya yang tidak/boleh dikeluarkan dalam laporan keuangan fiskal.

2. Pengaruh Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 2 menunjukkan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan nilai koefisien (β) sebesar -4,496. Maka dari hasil tersebut menyatakan bahwa perbedaan temporer (*temporary differences*) dalam *Book Tax Differences* terbukti memiliki atau berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. dari teori

yang sudah dikemukakan dan dari hasil penelitian dari uji t membuktikan bahwa perbedaan temporer (*temporary differences*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Dapat dilihat dari ketentuan-ketentuan dalam melakukan penyesuaian laporan keuangan fiskal, penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya yang diperoleh dapat menentukan laba perusahaan di masa yang akan datang, penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya yang disesuaikan dalam peraturan perpajakan dapat ditentukan untuk memperkirakan laba perusahaan pada tahun tersebut.

Contohnya yaitu biaya penyusutan yang dikeluarkan pada saat memiliki aset tetap perusahaan. Suatu aset tetap memiliki umur ekonomis dalam pemakaiannya, maka dari umur ekonomis tersebut, perusahaan dapat menghitung berapa penyusutan tiap tahunnya, tergantung dari metode penyusutan mana yang mereka pakai. Dan jumlah hasil perhitungan penyusutan tersebut sudah menjadi jumlah tetap untuk di tahun-tahun berikutnya sebagai pengurang penghasilan. Semakin cepat umur ekonomis dari aset tetap itu akan habis, maka biaya penyusutan yang dikeluarkan akan menjadi berkurang, dan akan berdampak kepada laba yang akan dihasilkan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*) dalam *Book Tax Differences* tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) dalam *Book Tax Differences* terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Menggunakan data sampel yang lebih luas, sehingga tidak hanya pada industri manufaktur saja, tetapi juga untuk industri-industri lainnya
2. Menggunakan data sampel yang lebih lama untuk jangka waktu, tidak hanya 3 – 4 tahun saja tetapi bisa lebih dari 5 tahun.
3. Menambahkan variabel bebas, tak hanya variabel perbedaan permanen (*permanent differences*) dan variabel temporer (*temporary differences*), tetapi juga menambahkan variabel dari *Book Tax Differences*, seperti variabel *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) dan *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)
4. Diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk variabel perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*)

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(9).

Anthony, R., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems Twelfth Edition*. Singapura: McGraw-Hill.

Belkoui, A. R. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.

Cooper, D., & Schindler, P. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 12 jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Daniati, N. (2013). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Falkutas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 2(2), 75–104.

Gade, M. (2005). *Teori Akuntansi*. Jakarta: almahira.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L., & Zutter, C. (2012). *Managerial Finance Thirteenth Edition*. Amerika Serikat: Pearson.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harmana, I. M. D., & Suardana, K. A. (2014). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK. *Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 3, 468–480.

Hendrikson, E. (1987). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46*. Jakarta: Grha Akuntan.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1*. Jakarta: Grha Akuntan.

Jackson, M. (2009). BOOK-TAX DIFFERENCES AND EARNINGS GROWTH, (June).

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm. In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.

Lev, B., & Nissim, D. (2004). Taxable Income, Future Earnings, and Equity Values, (October).

Oktafiani, R., Ethika, & Rahmawati, N. (2014). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR



DI BEI TAHUN 2009-2011), 4(1).

Riyanna, & Mildawati, T. (2015). PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL Riyana Titik Mildawati PENDAHULUAN Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi, dan hasil dari. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(11).

Rizal Putri, V., & Sary. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 10(5).

Rosanti, N. A., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.

Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Sari, D., & Anggraeni, F. A. (2015). Fiscal Correction Effect to Commercial Financial Statements for Corporate Income Tax. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(5), 3–8. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2015.V3.241>

Sari, D. P., & Purwaningsih, A. (2014). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP MANAJEMEN LABA. *MODUS*, 26(2), 121–131.

Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. (2016). The relationship between book tax differences and earnings growth within Indonesian manufacturing firms. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(18), 127–133.

Wasismoyo I B., S., Mayowan, Y., & Karjo, E. S. (2016). PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL BERDASARKAN AUDIT DEDUCTIBLE EXPENSES SEBAGAI UPAYA TAX PLANNING DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN FISKAL (Studi PT XYZ di Jakarta). *Jurnal Perpajakan*, 9(1).

Zain, M. (2005). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.